



PENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MATERI POKOK KERJA SAMA ANTAR NEGARA DENGAN METODE TUTOR SEBAYA PADA SISWA KELAS IX**Tutik Handayani**

Kementerian Agama Kabupaten Brebes MTs Al Falah

Jatirokeh Kecamatan Songgom Brebes

tutikhan98@gmail.com

Abstrak:

Pendidikan merupakan sistem dan proses pembelajaran untuk mengembangkan peserta didik, maka lembaga pendidikan formal baik sekolah maupun madrasah sebagai ujung tombak sistem pendidikan nasional. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui upaya peningkatan hasil belajar peserta didik Kelas IX EXC1 semester genap mata pelajaran IPS Terpadu materi Kerja Sama Antar Negara melalui metode Tutor Sebaya pada MTs Al Falah Songgom Brebes Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan peserta didik yang sedang belajar. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IX EXC1 MTs Al Falah Songgom Brebes. Sedangkan Waktu penelitian dimulai pada tanggal 2 Januari 2023 sampai dengan 28 Februari 2023 Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023. Subyek dalam penelitian ini adalah sekelompok orang atau individu yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX EXC1 MTs Al Falah Songgom Brebes yang berjumlah 30 peserta didik. Hasil belajar IPS Terpadu peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode Tutor Sebaya. Hal ini terlihat dari prosentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 66,67% dan pada siklus II sebesar 93,33%. Disamping itu, Metode Tutor Sebaya juga mampu meningkatkan aktivitas belajar IPS Terpadu peserta didik. Pada siklus I prosentase keaktifan peserta didik secara klasikal sebesar 58,33% sedangkan rata-rata siklus II sebesar 86,11%.

Kata kunci: Aktivitas, Hasil Belajar IPS, Tutor Sebaya.**Abstract:**

Education is a system and process of learning aimed at developing learners, and formal educational institutions such as schools and madrasahs serve as the backbone of the national education system. This research aims to determine the efforts to improve the learning outcomes of Grade IX EXC1 students in the second semester of the Integrated Social Studies subject, specifically focusing on the topic of International Cooperation, through the Peer Tutoring method at MTs Al Falah Songgom Brebes in the academic year 2022/2023. This study employs a Classroom Action Research (CAR) approach, which is conducted to address real and practical problems in enhancing the quality of learning in the classroom, as experienced through direct interactions between teachers and students. The classroom action research was conducted in Grade IX EXC1 at MTs Al Falah Songgom Brebes. The research period started from January 2, 2023, until February 28, 2023, during the second semester of the academic year 2022/2023. The subjects of this study are a group of individuals or people being researched. Specifically, the subjects are 30 students from Grade IX EXC1 at MTs Al Falah Songgom Brebes. The learning outcomes in Integrated Social Studies showed improvement after implementing the Peer Tutoring method. This is evident from the percentage of learning mastery in a classical sense, which was 66.67% in the first cycle and 93.33% in the second cycle. Additionally, the Peer Tutoring method also enhanced the learning activity of the students in Integrated Social Studies. In the first cycle, the percentage of students' activity in a classical sense was 58.33%, while the average in the second cycle was 86.11%.

Keywords: *Activities, Social Studies Learning Outcomes, Peer Tutor.*

Corresponding: **Tutik Handayani**

E-mail: tutikhan98@gmail.com



PENDAHULUAN

Siswa merupakan bagian dalam dunia pendidikan harus mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman (Nurrita, 2018). Sekolah sebagai lembaga pendidikan tempat siswa menuntut pendidikan tentunya berusaha menciptakan individu yang berdedikasi tinggi dan memiliki SDM (Zulkarmain, 2020). Begitu banyak model, teknik, dan model pembelajaran yang diterapkan oleh lembaga pendidikan dalam mencerdaskan siswanya termasuk dalam pendidikan bahasa Indonesia, tetapi kesemua model dan teknik masih merupakan teknik yang konvensional atau bersifat non modern (Lestari et al., 2023).

Pendidikan merupakan sistem dan proses pembelajaran untuk mengembangkan peserta didik, maka lembaga pendidikan formal baik sekolah maupun madrasah sebagai ujung tombak sistem pendidikan nasional mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan nasional sebagaimana yang telah dirumuskan dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran adalah faktor metode. Upaya perbaikan hasil belajar peserta didik dapat diupayakan secara maksimal dengan cara memilih metode yang tepat untuk suatu materi pelajaran (Setianingrum & Wardani, 2018). Guru perlu mengenal beraneka macam metode yang ada, agar dapat melakukan metode yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari pelajar tersebut.

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam Pendidikan (Sarbunan, 2020).

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran (Loilatu et al., 2021). Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu (Handayani, 2020). Karena itu, guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang di sampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut (Fakhrurrazi, 2018).

Dengan menggunakan metode ceramah, pembelajaran hanya terpusat pada guru, sementara keterlibatan siswa kurang memadai (Agustin, 2013). Sementara dengan menggunakan metode diskusi kelompok, sebagian besar siswa terlihat kurang antusias, daya kreativitasnya rendah, dan siswa bersikap acuh tak acuh, hanya sebagian saja siswa yang terlibat secara aktif dalam diskusi, sehingga suasana proses pembelajaran di kelas tidak berjalan optimal.

Salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran adalah faktor metode. Upaya perbaikan hasil belajar peserta didik dapat diupayakan secara maksimal dengan cara memilih metode yang tepat untuk suatu materi pelajaran. Guru perlu mengenal beraneka macam metode yang ada, agar dapat melakukan metode yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari pelajar tersebut.

Selama ini sering kita jumpai metode ceramah masih dominan digunakan para pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, juga adanya ketidak aktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran terutama mata pelajaran IPS Terpadu. Peserta didik sekedar mengikuti pelajaran yang diajarkan guru di dalam kelas, yaitu dengan hanya mendengar ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa adanya respon, kritik dan pertanyaan peserta didik kepada guru sebagai *feed beack* atau umpan balik. Demikian juga guru hanya mengejar waktu mengingat harus mengajarkan materi yang cukup banyak tetapi dengan jam pengajaran yang disediakan cukup singkat, tanpa mempedulikan peserta didiknya paham atau tidak, Sehingga hal ini menjadikan peserta didik kurang tertarik mengikuti mata pelajaran IPS Terpadu.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar adalah proses pokok yang harus dilalui oleh seorang pendidik atau guru. Berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar dan mengajar disajikan (Kurniasih, 2018). Tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan tehnik dalam Pendidikan (Anwar, 2020). Salah satu unsur tenaga kependidikan adalah tenaga pengajar yang tugas utamanya adalah mengajar dan sekaligus membimbing. Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa atau anak didik ke taraf yang dicita-citakan (Shofiyuddin, 2019).

Untuk mengatasi permasalahan di atas dibutuhkan proses pembelajaran yang tepat. Salah satu kesulitan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran adalah disebabkan penggunaan model atau metode pembelajaran yang kurang mendapat perhatian anak didik, mungkin karena terlalu monoton, kaku, terkesan memaksa, bahkan tersedianya perangkat pembelajaran yang kurang atau ada tetapi belum difungsikan.

Sekarang ini berkembang model-model pembelajaran pelajaran IPS terpadu yang dimaksudkan untuk lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif belajar (Gunadi, 2019). Dapat juga dikatakan model-model tersebut untuk mengupayakan agar pembelajaran terpusat pada guru (*Teacher Oriented*) berubah menjadi terpusat kepada siswa (*Student Oriented*) (Sidabutar, 2014).

Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala di atas adalah model pembelajaran teman sebaya (model pembelajaran tutor sebaya) (Khasanah, 2013). Kita tahu bahwa kenyataannya, anak yang belajar dari anak-anak lain yang memiliki status dan umur yang sama, kematangan / harga diri yang tidak jauh berbeda, maka siswa tidak akan merasa terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap-sikap dari teman sebayanya yang bertindak sebagai guru tersebut. Anak bebas mencari hubungan yang bersifat pribadi dan bebas pula menguji dirinya dengan teman-teman lain. Dengan perasaan bebas yang dimiliki itu maka diharapkan anak dapat lebih aktif dalam berkomunikasi, sehingga dapat mempermudah mereka dalam memahami konsep/materi yang sedang diajarkan oleh guru. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran tutor sebaya ini selain dapat meningkatkan kecakapan siswa dalam berkomunikasi juga dapat memberi solusi kepada siswa dalam memahami suatu konsep mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Pembelajaran tutor sebaya merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda (Putri, 2017). Dalam pembelajaran, setiap siswa harus bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Sehingga pada pembelajaran tutor sebaya ini dikatakan belum selesai apabila salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses belajar mengajar dan prestasi belajar IPS Terpadu di MTs Al Falah Songgom Brebes Kelas IX EXC1 semester genap tahun pelajaran 2022/2023, ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya: 1) Model pembelajarannya masih satu arah (ceramah) belum bervariasi sehingga pelajaran yang seharusnya dikuasai dengan baik oleh peserta didik hasilnya kurang optimal hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai ulangan harian hanya 62,33 dari jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari 75 sebagai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. 2) Hasil belajar peserta didik secara klasikal juga masih rendah yaitu 43,33%, hal ini disebabkan karena peserta didik tidak merasa dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus memantau aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga tingkat kesukaran dan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dapat diketahui oleh guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan peserta didik yang sedang belajar.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IX EXC1 MTs Al Falah Songgom Brebes. Sedangkan Waktu penelitian dimulai pada tanggal 2 Januari 2023 sampai dengan 28 Februari 2023 Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023.

Subyek dalam penelitian ini adalah sekelompok orang atau individu yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX EXC1 MTs Al Falah Songgom Brebes yang berjumlah 30 peserta didik.

Tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes objektif berupa pilihan ganda. Tes yang peneliti buat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui atau mengukur prestasi atau hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan metode tes ini maka peneliti akan dapat mengetahui apakah prestasi belajar IPS Terpadu peserta didik mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

Peneliti secara langsung dapat mengambil bahan dokumen yang sudah ada dan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data daftar nama peserta didik, nilai ulangan harian peserta didik, foto kegiatan belajar mengajar dan prestasi belajar peserta didik, serta aktivitas belajar.

Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar peserta didik dapat dianalisis secara deskriptif. Oleh karena itu, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif, misalnya dengan mencari nilai rata-rata atau presentasi keberhasilan belajar dan lain-lain.

Penelitian ini dikatakan berhasil optimal dengan ketentuan jika nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal mencapai 85 %. Menurut Kunandar guru dapat menentukan standar ketuntasan belajar peserta didik minimal 75%. Penentuan itu disesuaikan dengan kondisi sekolah seperti kemampuan peserta didik dan guru serta ketersediaan prasarana dan sarana. Sedangkan bagi peserta didik yang belum berhasil mencapai kriteria tersebut dapat diberi kesempatan untuk

mengikuti remedial atau mengerjakan tugas tambahan. Indikator keberhasilan tersebut peneliti tetapkan berdasarkan kondisi hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan tindakan yang sebagian besar belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti mengadakan pertemuan pada hari senin tanggal 10 Januari 2023 dengan guru atau teman sejawat yang mengajar di kelas IX EXC1 MTs Al Falah Songgom Kabupaten Brebes. Dalam pertemuan ini peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di madrasah ini.

Peneliti dan teman sejawat berdiskusi mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan dengan disepakati bahwa kelas IX EXC1 yang dijadikan sumber data penelitian. Dengan pertimbangan bahwa kelas IX EXC1 yang mempunyai kemampuan yang heterogen. Inilah merupakan kelas yang unik dan kelas IX EXC1 merupakan kelas yang mempunyai disiplin dan rasa tanggung jawab cukup besar terhadap apa yang diamanatkan oleh setiap guru. Dengan pertimbangan ini akhirnya peneliti memilih kelas IX EXC1 sebagai objek penelitian. Dalam pertemuan ini, peneliti tindakan dan guru teman sejawat sebagai pengamat bersama peneliti sendiri selama pelaksanaan tindakan.

Dari hasil observasi tersebut, peneliti yang bertindak sebagai guru sadar betul dan masih menggunakan pembelajaran tradisional. Adapun metode yang dipakai adalah ceramah, dikte dan tanya jawab, sehingga pembelajaran masih kurang efektif. Siswa tampak kurang antusias dan kurang berniat dalam pembelajaran IPS Terpadu. Dapat diamati bahwa siswa kurang aktif pada pelajaran IPS Terpadu sehingga metode ceramah dan tanya jawab kurang cocok untuk diterapkan. Indikator lain yang menyatakan rendahnya keaktifan siswa terhadap pembelajaran IPS Terpadu adalah siswa cenderung diam, suka mendengarkan dari pada mengungkapkan pendapat, kurang merespon apa yang ditanyakan oleh guru, dan cenderung bermain sendiri.

Pada saat peneliti menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang dilaksanakan tanpa menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu belajar. Guru menjelaskan Kerja Sama Antar Negara yang berkaitan dengan materi tersebut. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa mendengarkan sedangkan guru menerangkan dan berceramah di depan kelas sesekali mendikte materi pelajaran sehingga siswa menuliskannya dalam buku tulis. Dalam kondisi demikian, siswa terlihat jenuh, bosan dan kurang bergairah sehingga ada beberapa siswa yang mengalihkan perhatiannya dengan bermain sendiri, menulis, berbicara dengan temannya pada saat guru sedang menerangkan.

Setelah guru selesai menerangkan, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang belum dimengerti dengan cara mengacungkan tangan. Pada sesi tersebut hanya satu atau dua orang siswa yang bertanya, itupun dengan bobot pertanyaan yang sangat mudah untuk dijawab.

Untuk memberikan umpan balik, guru mencoba melempar pertanyaan kepada siswa yang lain sebelum dijawab oleh guru, namun siswa diam tidak memperhatikan, hanya ada satu atau dua orang yang berusaha menjawab. Bahkan ditempat duduk yang lain, ada siswa yang sedang sibuk dengan pekerjaan lainnya dan bermain sendiri dengan temannya, sehingga kelas terkesan tidak hidup karena tidak ada interaksi edukatif antara guru dan siswa.

Pada akhir pembelajaran tidak dilaksanakan evaluasi dan refleksi. Selanjutnya guru membagikan soal kepada siswa dan dikerjakan selama kurang lebih 30 menit untuk mengetahui efektifitas dari pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam mengerjakan soal siswa kurang bersemangat, dan kurang bergairah. Kemudian pembelajaran ditutup dengan salam.

Hasil menunjukkan, bahwa siswa cenderung pasif kurang berani untuk bertanya dan mengungkapkan ide, siswa lebih suka mendengarkan guru memberikan informasi. Dari hasil siswa, dapat diketahui bahwa hasil siswa masih dibawah standar ketuntasan minimum. Sehingga konklusinya adalah metode ceramah, dikte dan tanya jawab masih kurang cocok diterapkan pada pembelajaran IPS Terpadu. Karena metode ini masih bersifat statis, pasif, tidak menarik bagi siswa, kurang dikaitkan dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang demikian kurang mendorong siswa untuk aktif, menghambat kreatifitas dan kurang menyenangkan, sehingga menjadikan siswa kurang berminat mengikuti pelajaran agama. Sehingga hasil belajar siswa belum sesuai yang diharapkan. Masih ada 17 siswa dari 30 siswa yang nilainya di bawah KKM. Adapun KKM mata pelajaran IPS Terpadu MTs Al Falah Songgom Kabupaten Brebes adalah 75. Berikut data hasil belajar siswa pra tindakan:

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Pra Tindakan

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Adel Dwi Arfani	75	Tuntas
2	Adinda Putri Santoso	55	Belum Tuntas
3	Agri Syifa' Lovianadinka	75	Tuntas
4	Aleansyah Fatikha Ramadhan	75	Tuntas
5	Alfiyatun Latifah	60	Belum Tuntas
6	Almaira Nurul Azizah	65	Belum Tuntas
7	Anayla Nazwania Azzahra	75	Tuntas
8	Anisa Putri Noval	45	Belum Tuntas
9	Annisa Alya	75	Tuntas
10	Asis Rahmawati	80	Tuntas
11	Diah Putri Rahmadani	45	Belum Tuntas
12	Dian Permatasari	65	Belum Tuntas
13	Fiergie Agustina Alawiyah	60	Belum Tuntas
14	Futikha Hidayati	75	Tuntas
15	Gheifira Nur Azkiyya	55	Belum Tuntas
16	Gita Mayang Lestari	75	Tuntas
17	Irsa Fisabilika	45	Belum Tuntas
18	Isma Nur Azizah	25	Belum Tuntas
19	Keisya Nindi Arthika Sari	65	Belum Tuntas
20	Khoerunnisa	55	Belum Tuntas
21	Kirei Hanna Putri Assabila	75	Tuntas
22	Maoza Akgizna	55	Belum Tuntas
23	Mutiara Kalila Lesmana Hakim	30	Belum Tuntas
24	Nesha Verani Al Mulia	75	Tuntas
25	Raisya Fatinah Syaharani	75	Tuntas
26	Riska Diana	75	Tuntas

27	Salsa Sabilil Haj	60	Belum Tuntas
28	Selya Nurul Setiawati	75	Tuntas
29	Siti Aurelia Nurrafifah	50	Belum Tuntas
30	Siti Faozyah Amini	55	Belum Tuntas
Jumlah		1870	
Nilai Rata-rata		62,33	
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Terendah		25	
Prosentase Ketuntasan Belajar		43,33%	

Dari hasil nilai ulangan harian siswa seperti tersebut, sebagian siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan sebagian lagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Data prosentase ketuntasan belajar pada kondisi awal dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Tuntas	13	43,33%
2	Belum Tuntas	17	56,67%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan data pada tabel 2 diketahui bahwa siswa kelas IX EXC1 MTs Al Falah Songgom yang mendapatkan nilai di bawah KKM 75 sebanyak 17 siswa. Dengan demikian dari jumlah siswa 30 anak yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 13 siswa atau 43,33%, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 17 siswa atau 56,67%.

Dari data empiris dan menyikapi hasil yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya inovasi dalam menerapkan sebuah metode terhadap materi yang diajarkan oleh guru, yakni sebagai berikut:

- Mengaktifkan siswa dengan Metode Tutor Sebaya, dimana metode tutor sebaya adalah cara penyajian bahan ajar dengan memanfaatkan siswa yang telah mampu menguasai materi tersebut sementara siswa yang lainnya belum. Dengan memanfaatkan kemampuan siswa yang ada, maka proses pembelajaran berlangsung dari siswa, oleh siswa dan untuk siswa. Sementara gurunya memantau, jika ada yang tidak paham maka siswa dapat bertanya pada guru.
- Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan refleksi dengan tujuan merefleksikan nilai-nilai yang terkait dengan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

2. Deskripsi Siklus 1

a. Perencanaan

Adapun proses perencanaannya adalah merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dengan menggunakan Metode Tutor Sebaya, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat instrument-instrument penelitian yaitu membuat soal tes untuk akhir siklus, lembar observasi pada KBM.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat dan didiskusikan bersama guru IPS Terpadu yang bertindak sebagai kolaborator sehingga apa yang disusun dalam RPP sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan di madrasah.

Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti menerapkan metode pembelajaran dengan metode Tutor Sebaya. Metode tersebut diupayakan agar siswa mampu berperan aktif mengekspresikan gagasannya, membantu siswa agar mudah mengaplikasikan materi pelajaran yang telah diberikan, mengalihkan perhatiannya pada kelompok sehingga siswa tidak bermain sendiri dan bertanggung jawab. Beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Merencanakan pelaksanaan model Kajian Kelompok yang meliputi enam langkah yaitu:
 - a. Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa kedalam kelompok
 - b. Merencanakan tugas yang akan dipelajari.
 - c. Melaksanakan metode Tutor Sebaya
 - d. Menyiapkan laporan akhir
 - e. Mempresentasikan laporan akhir
 - f. Evaluasi
- 2) Mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa.
- 3) Membuat rencana pembelajaran.

Adapun rencana pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu Apersepsi, kegiatan inti dan penutup.

- 1) Pembelajaran dimulai dengan membaca kerja sama antar negara. Apersepsi dilakukan selama kurang lebih 10 menit dengan memberi motivasi kepada siswa. Mengabsen siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya, mengaitkan pelajaran dengan kehidupan siswa, mengungkapkan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan indikator yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini.
- 2) Pada kegiatan inti, siswa melakukan pembelajaran dengan metode Tutor Sebaya disertai dengan diskusi. Dimana siswa harus aktif terkait dengan materi pembelajaran serta berkelompok mendiskusikan materi pokok hari ini.
- 3) Membuat evaluasi sebagai upaya mengetahui sejauh mana keberhasilan penggunaan metode Tutor Sebaya dalam pembelajaran IPS Terpadu dan memberikan refleksi dengan tujuan merefleksikan ajaran dan nilai yang terkandung pada materi pelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tindakan Siklus 1

Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan dengan menggunakan Metode Tutor Sebaya. Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2023 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2023. Pada siklus 1 dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, yaitu:

- 1) Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar siswa dengan menggunakan RPP yang telah dibuat.
- 2) Melaksanakan rencana pembelajaran sebagai berikut:

Pertemuan kesatu

- a) Mengucapkan salam kemudian mengajak siswa untuk berdoa
- b) Menyampaikan tujuan dari pembelajaran
- c) Membagi siswa menjadi enam kelompok. Dengan cara menghitung siswa dengan sendiri 1 sampai 5
- d) Guru meminta siswa mendiskusikan materi pokok Kerja Sama Antar Negara.
- e) Guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk mempresentasikan diskusinya.
- f) Guru meminta kelompok lain memperhatikan kelompok yang sedang maju
- g) Menjelaskan materi pokok Kerja Sama Antar Negara sebagai bentuk penguatan terhadap kekuarangan dari apa yang disimpulkan oleh siswa.
- h) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- i) Memberikan tes akhir berupa pilihan ganda
- j) Menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah

Pertemuan Kedua

- a) Mengucapkan salam kemudian mengajak siswa untuk berdoa
- b) Menyampaikan tujuan dari pembelajaran
- c) Membagi siswa menjadi enam kelompok. Dengan cara menghitung siswa dengan sendiri 1 sampai 5
- d) Guru meminta siswa mendiskusikan materi pokok Kerja Sama Antar Negara
- e) Guru memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan di depan kelas bagi kelompok yang belum maju
- f) Guru meminta kelompok lain memperhatikan kelompok yang sedang maju
- g) Menjelaskan kandungan dari materi pokok Kerja Sama Antar Negara sebagai bentuk penguatan terhadap kekuarangan dari apa yang disimpulkan oleh siswa
- h) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- i) Memberikan tes akhir berupa pilihan ganda
- j) Menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah

Pada tahap penutup, guru bertanya kepada siswa untuk menilai metode pembelajaran yang dilakukan. Mereka mengungkapkan senang karena mereka merasa lebih bebas dalam mengekspresikan kemampuan serta pengalaman mereka. Pada tindakan refleksi, guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi pokok Kerja Sama Antar Negara. Kemudian ditutup dengan pemberian tugas di luar jam pelajaran tentang materi tersebut.

c. Observasi Siklus 1

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan siswa selama proses pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar observasi yang dimuat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus 1

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Aktif memperhatikan penjelasan guru	√			
2	Aktif menjawab pertanyaan guru			√	
3	Rasa ingin tahu dan keberanian siswa			√	
4	Kreativitas dan inisiatif siswa			√	

Aktif mengerjakan tugas-tugas pembelajaran:		
5	a. Tugas individu	√
	b. Tugas kelompok	
6	Aktif bertanya	√
7	Mengemukakan ide dan gagasan.	√
8	Membuat kesimpulan	√
9	Mengerjakan soal-soal di depan kelas	√
Jumlah		21
Rata-rata		2,33

Keterangan;

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Tidak Baik

1: Sangat Tidak Baik

Pada proses pembelajaran masih ada 3 orang siswa yang kurang aktif mengikuti proses pembelajaran, asyik bermain sendiri. Dan ketika tugas kelompok masih ada siswa yang kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya, mengobrol dengan teman yang lain saat diskusi.

Pada saat penerapan metode Tutor Sebaya di depan kelas masih ada siswa yang takut dan malu mendiskusikan, lebih didominasi oleh siswa yang aktif.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I menggambarkan adanya beberapa kendala dalam penerapan Metode Tutor Sebaya, adapun beberapa kendala tersebut sebagai berikut:

- 1) Siswa masih belum terbiasa menggunakan metode Tutor Sebaya.
- 2) Penampilan mereka dalam masih sedikit kaku, hal ini disebabkan karena pengalaman pertama mereka.
- 3) Pada saat pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa siswa yang bermain sendiri.
- 4) Masih belum tercipta pembelajaran yang efektif edukatif, karena siswa masih dihindangi rasa malu dalam berdiskusi.

Untuk menjadikan pembelajaran IPS Terpadu dengan penerapan metode Tutor Sebaya lebih efektif maka, diskusi adalah cara yang sangat tepat untuk menjadikan mereka seorang anak yang baik pada materi ini.

Hasil belajar pada ranah kognitif melalui tes pilihan ganda mengenai materi pokok Kerja Sama Antar Negara, sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Adel Dwi Arfani	75	Tuntas
2	Adinda Putri Santoso	65	Belum Tuntas
3	Agri Syifa' Lovianadinka	80	Tuntas
4	Aleansyah Fatikha Ramadhan	80	Tuntas
5	Alfiyatun Latifah	75	Tuntas

No	Nama	Nilai	Keterangan
6	Almaira Nurul Azizah	75	Tuntas
7	Anayla Nazwania Azzahra	75	Tuntas
8	Anisa Putri Noval	55	Belum Tuntas
9	Annisa Alya	80	Tuntas
10	Asis Rahmawati	90	Tuntas
11	Diah Putri Rahmadani	55	Belum Tuntas
12	Dian Permatasari	75	Tuntas
13	Fiergie Agustina Alawiyah	75	Tuntas
14	Futikha Hidayati	80	Tuntas
15	Gheifira Nur Azkiyya	65	Belum Tuntas
16	Gita Mayang Lestari	90	Tuntas
17	Irsa Fisabilika	60	Belum Tuntas
18	Isma Nur Azizah	35	Belum Tuntas
19	Keisya Nindi Arthika Sari	75	Tuntas
20	Khoerunnisa	65	Belum Tuntas
21	Kirei Hanna Putri Assabila	80	Tuntas
22	Maoza Akgizna	75	Tuntas
23	Mutiara Kalila Lesmana Hakim	40	Belum Tuntas
24	Nesha Verani Al Mulia	85	Tuntas
25	Raisya Fatinah Syaharani	80	Tuntas
26	Riska Diana	80	Tuntas
27	Salsa Sabilil Haj	75	Tuntas
28	Selya Nurul Setiawati	80	Tuntas
29	Siti Aurelia Nurrafifah	60	Belum Tuntas
30	Siti Faozyah Amini	65	Belum Tuntas
Jumlah		2145	
Nilai Rata-rata		71,50	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		35	
Prosentase Ketuntasan Belajar		66,67%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada siklus 1 mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode Tutor Sebaya. Beberapa siswa telah mencapai nilai KKM sebesar 66,67%. Meskipun masih ada siswa yang masih mencapai nilai dibawah KKM, hal ini dapat dikatakan terjadi peningkatan meskipun hanya sedikit.

Tabel 5. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 1

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Tuntas	20	66,67%
2	Belum Tuntas	10	33,33%
Jumlah		30	100%

Hasil belajar siswa pada ranah kognitif melalui soal pilihan ganda menunjukkan 20 siswa mendapatkan nilai lebih dari 75 atau 66,67% siswa telah mengalami ketuntasan belajar.

d. Refleksi Siklus 1

Kurang berhasilnya dalam pelaksanaan metode Tutor Sebaya dalam meningkatkan hasil belajar disebabkan karena banyak hal diantaranya: beberapa siswa terlihat pasif, siswa kesulitan memahami konsep metode Tutor Sebaya, beberapa siswa kadang bersikap santai dan malu dalam berdiskusi.

Jika melihat hasil evaluasi, Metode Tutor Sebaya belum cukup efektif karena dari 30 siswa, hanya 20 siswa yang mencapai nilai diatas KKM yakni hanya mencapai 66,67%. Hal ini menunjukkan belum mencapainya target yang telah ditentukan yaitu sebesar 85%. Di balik itu semua ternyata terdapat peningkatan yang signifikan ketika diterapkan metode Tutor Sebaya walaupun peningkatan itu sedikit.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi indikator yang diharapkan. Indikator yang diterapkan oleh peneliti adalah 85% siswa memiliki nilai di atas KKM.

Maka dari itu perlu tindak lanjut proses pembelajaran untuk perbaikan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian tindakan kelas ini ke siklus 2.

Tidak banyak yang harus dilakukan pada siklus 2, hanya saja peneliti perlu memperbaiki beberapa hal, diantaranya:

- 1) Mengoptimalkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
- 2) Guru harus lebih berinteraksi lagi dengan siswa
- 3) Memotivasi siswa agar berani dan percaya diri mendiskusikan.

3. Deskripsi Siklus 2

Materi Pokok pada siklus 2 masih sama dengan siklus 1 tentang Kerja Sama Antar Negara

a. Perencanaan Siklus 2

Rencana tindakan siklus II, peneliti merencanakan akan menerapkan metode Tutor Sebaya seperti pada siklus I. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dengan menggunakan metode Tutor Sebaya yang mengacu pada hasil observasi siklus I, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat instrumen-instrumen penelitian yaitu lembar observasi guru pada KBM, pedoman untuk guru dan siswa, membuat soal tes untuk akhir siklus II ini. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat dan didiskusikan bersama guru atau teman sejawat yang bertindak sebagai kolaborator sehingga apa yang disusun dalam RPP sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan di MTs Al Falah Songgom Kabupaten Brebes.

Pada siklus II ini guru mengkondisikan kelas dan meningkatkan kegiatan pada setiap pembelajaran agar pembelajaran berjalan lebih baik dari pembelajaran siklus I. Dengan penerapan metode tersebut diharapkan menjadikan siswa kreatif, mampu menjiwai apa yang dipresentasikan, serta memahami materi Kerja Sama Antar Negara.

Selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap persiapan untuk penerapan metode pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun beberapa tahap persiapan tersebut sebagai berikut:

- 1) Memberikan penjelasan tentang metode Tutor Sebaya secara lebih jelas lagi.

- 2) Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada intinya sama seperti siklus I, yaitu guru mengajar siswa dengan menggunakan RPP yang telah dibuat. Pada siklus II anggota pada setiap kelompok masih sama seperti pada siklus I.
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa.
- 4) Menyiapkan lembar observasi dengan tujuan untuk mengetahui suasana dan situasi selama proses pembelajaran IPS Terpadu di kelas.

b. Tindakan Siklus 2

Pembelajaran pada siklus 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 31 Januari 2023 dan tanggal 7 Februari 2023 sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, yaitu:

- 1) Menyiapkan media pembelajaran berupa beberapa alat bantu agar diskusi lebih menarik dan realistik.
- 2) Mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa.
- 3) Melaksanakan rencana pembelajaran sebagai berikut:

Pertemuan kesatu

- a) Mengucapkan salam kemudian mengajak siswa untuk berdoa
- b) Menyampaikan tujuan dari pembelajaran
- c) Membagi siswa menjadi enam kelompok. Dengan cara menghitung siswa dengan sendiri 1 sampai 5
- d) Guru meminta siswa mendiskusikan materi pokok Kerja Sama Antar Negara.
- e) Guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk penerapan metode Tutor Sebaya.
- f) Guru meminta kelompok lain memperhatikan kelompok yang sedang maju.
- g) Menjelaskan materi pokok Kerja Sama Antar Negara sebagai bentuk penguatan terhadap kekuarangan dari apa yang disimpulkan oleh siswa.
- h) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- i) Memberikan tes akhir berupa pilihan ganda.
- j) Menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Pertemuan Kedua

- a) Mengucapkan salam kemudian mengajak siswa untuk berdoa
- b) Menyampaikan tujuan dari pembelajaran
- c) Membagi siswa menjadi enam kelompok. Dengan cara menghitung siswa dengan sendiri 1- 5
- d) Guru meminta siswa mendiskusikan materi pokok Kerja Sama Antar Negara.
- e) Guru memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan di depan kelas bagi kelompok yang belum maju
- f) Guru meminta kelompok lain memperhatikan kelompok yang sedang maju
- g) Menjelaskan kandungan dari materi pokok Kerja Sama Antar Negara sebagai bentuk penguatan terhadap kekuarangan dari apa yang disimpulkan oleh siswa.
- h) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- i) Memberikan tes akhir berupa pilihan ganda
- j) Menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah

Penilaian juga sama dilakukan seperti pada pertemuan sebelumnya. Sebelum pembelajaran ditutup terlebih dahulu guru memberikan test untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Tes dilakukan sekitar 10 menit. Setelah semuanya selesai mengerjakan dilanjutkan dengan salam yang bertanda bahwa pembelajaran telah selesai.

Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 mengalami perubahan, seluruh siswa mulai memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh guru. Mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan baik.

c. Observasi Siklus 2

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan siswa selama proses pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar observasi yang dimuat pada tabel berikut:

Tabel 6. Observasi Keaktifan Siswa Siklus 2

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Aktif memperhatikan penjelasan guru	√			
2	Aktif menjawab pertanyaan guru	√			
3	Rasa ingin tahu dan keberanian siswa		√		
4	Kreativitas dan inisiatif siswa		√		
5	Aktif mengerjakan tugas-tugas pembelajaran:				
	a. Tugas individu		√		
	b. Tugas kelompok				
6	Aktif bertanya	√			
7	Mengemukakan ide dan gagasan.		√		
8	Membuat kesimpulan		√		
9	Mengerjakan soal-soal di depan kelas	√			
Jumlah				31	
Rata-rata				3,44	

Keterangan;

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Tidak Baik

1: Sangat Tidak Baik

Dari hasil tabel kegiatan siswa pada siklus 2 hampir seluruh siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar. Siswa mulai aktif dan tidak malu dalam penerapan metode Tutor Sebaya.

Sedangkan hasil belajar pada ranah kognitif melalui tes pilihan ganda mengenai materi Kerja Sama Antar Negara, sebagai berikut:

Tabel 7. Nilai Hasil Belajar Siklus 2

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Adel Dwi Arfani	85	Tuntas
2	Adinda Putri Santoso	75	Tuntas
3	Agri Syifa' Lovianadinka	90	Tuntas

No	Nama	Nilai	Keterangan
4	Aleansyah Fatikha Ramadhan	100	Tuntas
5	Alfiyatun Latifah	80	Tuntas
6	Almaira Nurul Azizah	80	Tuntas
7	Anayla Nazwania Azzahra	80	Tuntas
8	Anisa Putri Noval	75	Tuntas
9	Annisa Alya	90	Tuntas
10	Asis Rahmawati	95	Tuntas
11	Diah Putri Rahmadani	75	Tuntas
12	Dian Permatasari	85	Tuntas
13	Fiergie Agustina Alawiyah	80	Tuntas
14	Futikha Hidayati	80	Tuntas
15	Gheifira Nur Azkiyya	75	Tuntas
16	Gita Mayang Lestari	95	Tuntas
17	Irsa Fisabilika	75	Tuntas
18	Isma Nur Azizah	60	Belum Tuntas
19	Keisya Nindi Arthika Sari	85	Tuntas
20	Khoerunnisa	80	Tuntas
21	Kirei Hanna Putri Assabila	85	Tuntas
22	Maoza Akgizna	80	Tuntas
23	Mutiara Kalila Lesmana Hakim	60	Belum Tuntas
24	Nesha Verani Al Mulia	85	Tuntas
25	Raisya Fatinah Syaharani	80	Tuntas
26	Riska Diana	90	Tuntas
27	Salsa Sabilil Haj	80	Tuntas
28	Selya Nurul Setiawati	85	Tuntas
29	Siti Aurelia Nurrafifah	75	Tuntas
30	Siti Faozyah Amini	80	Tuntas
Jumlah		2440	
Nilai Rata-rata		81,33	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		60	
Prosentase Ketuntasan Belajar		93,33%	

Tabel 8. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 2

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Tuntas	28	93,33%
2	Belum Tuntas	2	6,67%
Jumlah		30	100%

Hasil belajar siswa pada ranah kognitif menunjukkan bahwa seluruh siswa mendapatkan nilai sama dengan atau di atas 75 atau 93,33% mengalami ketuntasan belajar pada ranah kognitif, artinya penelitian ini berhasil karena telah memenuhi indikator

penelitian. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah 75 ada 2 siswa atau 6,67%. Hal itu dikarenakan kedua siswa tersebut kurang serius dalam pembelajaran di kelas.

d. Refleksi Siklus 2

Jika melihat hasil evaluasi, pada siklus 1 terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 85%. Dan pada siklus 2 sebanyak 93,33% siswa yang mencapai KKM.

Pada ranah kognitif metode Tutor Sebaya sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena dari tidak ada dari siswa yang mendapatkan nilai dibawah 75. Hasil akhir menunjukkan keberhasilan pembelajaran dengan nilai siswa mencapai KKM, hal ini sudah memenuhi indikator keberhasilan siswa dan dapat dikatakan terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa hasil siswa telah memenuhi indikator yang peneliti harapkan. Hasilnya, pemberian tindakan pada siklus 2 menunjukkan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM ialah 93,33%, oleh karena itu peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian hanya sampai pada siklus 2.

Pembahasan

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran metode Tutor Sebaya, guru memberikan soal evaluasi siklus. Data yang diperoleh dari ulangan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus sampai Siklus 2

No	Nama	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Adel Dwi Arfani	75	75	85
2	Adinda Putri Santoso	55	65	75
3	Agri Syifa' Lovianadinka	75	80	90
4	Aleansyah Fatikha Ramadhan	75	80	100
5	Alfiyatun Latifah	60	75	80
6	Almaira Nurul Azizah	65	75	80
7	Anayla Nazwania Azzahra	75	75	80
8	Anisa Putri Noval	45	55	75
9	Annisa Alya	75	80	90
10	Asis Rahmawati	80	90	95
11	Diah Putri Rahmadani	45	55	75
12	Dian Permatasari	65	75	85
13	Fiergie Agustina Alawiyah	60	75	80
14	Futikha Hidayati	75	80	80
15	Gheifira Nur Azkiyya	55	65	75
16	Gita Mayang Lestari	75	90	95
17	Irsa Fisabilika	45	60	75
18	Isma Nur Azizah	25	35	60
19	Keisya Nindi Arthika Sari	65	75	85
20	Khoerunnisa	55	65	80
21	Kirei Hanna Putri Assabila	75	80	85

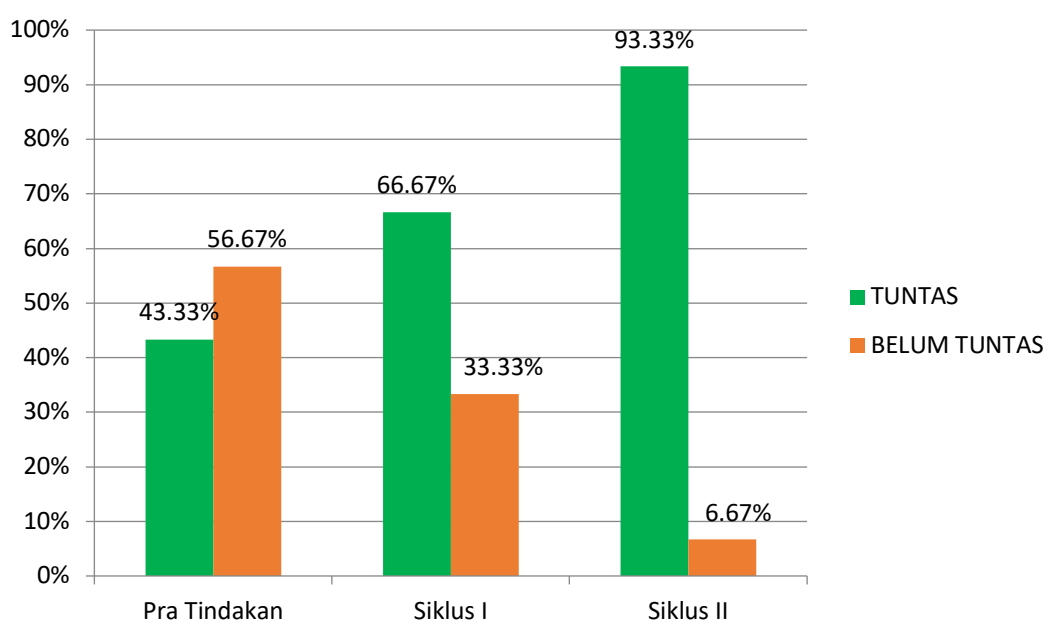
No	Nama	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
22	Maoza Akgizna	55	75	80
23	Mutiara Kalila Lesmana Hakim	30	40	60
24	Nesha Verani Al Mulia	75	85	85
25	Raisya Fatinah Syaharani	75	80	80
26	Riska Diana	75	80	90
27	Salsa Sabilil Haj	60	75	80
28	Selya Nurul Setiawati	75	80	85
29	Siti Aurelia Nurrafifah	50	60	75
30	Siti Faozyah Amini	55	65	80
Jumlah		1870	2145	2440
Nilai Rata-rata		62,33	71,50	81,33
Nilai Tertinggi		80	90	100
Nilai Terendah		25	35	60
Prosentase Ketuntasan Belajar		43,33%	66,67%	93,33%

Tabel 10. Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus - Siklus 2

No	Ketuntasan Belajar	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	13	43,33%	20	66,67%	28	93,33%
2	Belum Tuntas	17	56,67%	10	33,33%	2	6,67%
Jumlah		30	100%	30	100%	30	100%

Dari nilai tersebut di atas, dibandingkan dengan siklus I terdapat kenaikan pada prosentase ketuntasan belajar siswa. Pada kegiatan siklus I jumlah siswa yang belum tuntas 10 anak (33,33%), pada siklus II menjadi 2 anak (6,67%) sedangkan jumlah siswa yang telah tuntas KKM yaitu 28 anak (93,33%).

Pada tahap ini hasil tes evaluasi siklus I adalah 66,67% siswa tuntas (20 siswa) dan yang tidak tuntas 33,33% (10 siswa). Dengan demikian siklus I mengalami peningkatan dibanding pra siklus sebesar 23,34%. Sedangkan pada siklus II ini presentase ketuntasan klasikal siswa meningkat sebesar 26,66%, dari siklus sebelumnya yang sebesar 66,67% menjadi 93,33% siswa tuntas. Dari data ini, diperoleh data siswa yang tidak tuntas sebesar 6,67%. Dengan demikian Presentase Kriteria Ketuntasan Klasikal pada siklus II ini mencapai 93,33% dengan nilai rata-rata 81,33. Dengan kata lain sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu presentase Kriteria Ketuntasan Klasikal sebesar 85% dengan standar KKM 75. Dari pembahasan tersebut dapat digambarkan dengan menggunakan diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Pra Siklus sampai Siklus 2

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian singkat tentang Peningkatan hasil belajar IPS pada Materi Pokok Kerja Sama Antar Negara dengan Metode Tutor Sebaya pada Siswa kelas IX EXC1 MTs Al Falah Jatirokeh Songgom Brebes tahun pelajaran 2022/2023, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran IPS Terpadu dengan penerapan Metode Tutor Sebaya dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu pada Materi Pokok Kerja Sama Antar Negara.

Hasil belajar IPS Terpadu peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode Tutor Sebaya. Hal ini terlihat dari prosentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 66,67% dan pada siklus II sebesar 93,33%. Disamping itu, Metode Tutor Sebaya juga mampu meningkatkan aktivitas belajar IPS Terpadu peserta didik. Pada siklus I prosentase keaktifan peserta didik secara klasikal sebesar 58,33% sedangkan rata-rata siklus II sebesar 86,11%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, V. N. (2013). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model problem based learning (PBL). *Journal of Elementary Education*, 2(1).
- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan sikap profesionalisme guru melalui kinerja guru pada satuan pendidikan MTs Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147–173.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99.
- Gunadi, E. (2019). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS pada Kompetensi Dasar Permintaan dan Penawaran Serta Terbentuknya Harga Pasar dengan Metode Tutor Sebaya Kelas VIII SMP. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)*, 1(1), 11–15.

- Handayani, L. (2020). Peningkatan motivasi belajar IPA melalui model pembelajaran project based learning pada masa pandemi covid-19 bagi siswa SMP Negeri 4 Gunungsari. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 168–174.
- Khasanah, U. , & Z. S. S. (2013). *Peningkatan Motivasi Belajar IPS Melalui Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Mojogedang Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 (Doctoral dissertation)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kurniasih, D. (2018). Peningkatan minat dan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran think pair share. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(1), 7–11.
- Lestari, N., Hayati, N. F., Siregar, P. S. B., Silalahi, R., Limbong, R., & Munte, Y. P. (2023). Menganalisis Kesalahan Siswa SMP dalam Mengulas Buku. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 4(1), 62–72.
- Loilatu, S. H., Mukadar, S., Kasmawati, K., & Hentihu, V. R. (2021). Strategi Belajar Mengajar Dengan Menerapkan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Di SD Alhilaal Samalagi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(02), 65–73.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171–187.
- Putri, R. A. O. (2017). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Bantuan Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Pada Materi Kerajinan Fungsi Hias Siswa Kelas Ix Smp Negeri Stabat (Doctoral dissertation, UNIMED)*.
- Sarbunan, T. (2020). *Landasan Pendidikan Modul Pembelajaran Fakultas Seni Keagamaan IAKN Ambon*.
- Setianingrum, S., & Wardani, N. S. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Discovery Learning Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 149–158.
- Shofiyuddin, A. (2019). Problematika Guru PAI dalam Membina Perilaku Sosial Siswa. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 44–59.
- Sidabutar, P. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Sma Swasta Bersama Berastagi TP 2013/2014 (Doctoral dissertation, UNIMED)*.
- Zulkarmain, L. L. (2020). Analisis Mutu Input Proses Output di Lembaga Pendidikan Islam MTs Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Journal of Islamic Education Research*, 1(3), 239–251.